

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap pasangan suami istri menginginkan kehidupan keluarga yang penuh cinta dan kebahagiaan. Pada awalnya, setiap keluarga berharap memiliki rumah tangga yang aman, nyaman, dan bahagia. Namun, kenyataannya, kehidupan berkeluarga tidak selalu tentang kasih sayang dan kebahagiaan semata. Konflik dalam hubungan suami istri atau dalam keluarga dapat timbul akibat kesalahpahaman atau ketidaksesuaian di antara anggota keluarga. Jika konflik tidak diselesaikan dengan baik, hal tersebut dapat mengarah pada kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT).¹

KDRT umumnya dialami oleh perempuan, tanpa memandang usia, golongan, jabatan, atau tingkat pendidikan. Data dari Catatan Tahunan (CATAHU) Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (KOMNAS PEREMPUAN) menunjukkan bahwa Indonesia menghadapi darurat KDRT dengan lonjakan kasus yang terjadi di berbagai daerah. CATAHU mencatat 6.001 kasus KDRT. Di Sulawesi Selatan sendiri, terdapat 670 kasus KDRT yang terjadi pada tahun 2023 dan tersebar di 24 kabupaten/kota.² Di Sulawesi Selatan sendiri, terdapat 670 kasus KDRT yang terjadi pada tahun 2023 dan tersebar di 24 kabupaten/kota.³ Bahkan di daerah-daerah dengan mayoritas penduduk Kristen seperti Manado, kasus KDRT juga cukup tinggi dengan jumlah 111 kasus, yang Bahkan di daerah-daerah dengan mayoritas penduduk Kristen seperti Manado,

¹ Rosman Alimi, Nunung Nurwati, Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga

² KOMNAS PEREMPUAN, Catatan tahunan kekerasan terhadap perempuan tahun 2023,

³ Fajar Network; *Kasus Kekerasan Perempuan dan Anak*; Sulsel datensi Pj Gubernur

kasus KDRT juga cukup tinggi dengan jumlah 111 kasus,⁴ Daerah-daerah dengan mayoritas penduduk Kristen lainnya, seperti Sumatera, juga mengalami peningkatan kasus KDRT, mencapai 135 kasus.⁵ Melihat tingginya angka KDRT tersebut, Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyampaikan bahwa Indonesia berada dalam keadaan darurat KDRT, yang menjadi perhatian khusus penulis.

Berdasarkan data di atas, beberapa faktor yang menyebabkan KDRT meliputi faktor hukum, faktor psikologi, dan faktor ekonomi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosman dan rekan-rekannya, faktor hukum meliputi kurangnya kesempatan bagi perempuan dalam proses hukum. Faktor psikologi mencakup kekerasan psikis, di mana tindakan tersebut menghasilkan rasa takut, kehilangan rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, perasaan tidak berdaya, dan/atau penderitaan psikologis yang parah pada individu. Faktor ekonomi melibatkan ketergantungan ekonomi, pendidikan, dan budaya patriarki yang mengakar dalam masyarakat dan memandang bahwa seorang istri seharusnya bergantung pada suaminya.⁶

KDRT merujuk pada tindakan yang menyebabkan kesengsaraan atau penderitaan fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran dalam lingkup rumah tangga, terutama terhadap perempuan. Tingkat KDRT yang terus meningkat setiap tahun menunjukkan bahwa korban telah menyadari bahwa KDRT tidak boleh dianggap sebagai hal yang normal, dan mereka memiliki hak untuk mencari

⁴ Rebennia N. T. Tumewu, Djemi Tomuka, Erwin G. Kristanto; *Angka Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga di Kota Manado*

⁵ Meri Randani, Fitri Yuliani *kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Sebagai Salah Satu Isu Kesehatan Masyarakat Secara Global 2020*

⁶ Rosma Alimi, Nunung Nurwati; *Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan, 2021*

kehidupan yang aman dan lebih baik. Namun, peningkatan tingkat KDRT juga menunjukkan perlunya peninjauan kembali terhadap langkah-langkah perlindungan yang ada saat ini untuk memastikan efektivitasnya dalam melindungi korban KDRT.⁷

KDRT mencakup semua tindakan yang menyebabkan penderitaan atau kesengsaraan fisik, seksual, psikologis, atau penelantaran dalam konteks hubungan rumah tangga, terutama terhadap perempuan. Faktor-faktor yang menyebabkan kekerasan dalam rumah tangga antara lain ketidakharmonisan dalam keluarga, masalah ekonomi, komunikasi yang tidak efektif, dan faktor lainnya. Budaya patriarki juga merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap KDRT, di mana perempuan dianggap memiliki posisi yang lebih rendah daripada laki-laki. Faktor lingkungan juga dapat memainkan peran, dengan adanya norma-nilai masyarakat yang menempatkan perempuan sebagai pihak yang sering disalahkan, terutama dalam peran sebagai istri. KDRT dapat terjadi secara tiba-tiba, di mana saja, dan pada siapa saja, tanpa adanya batasan waktu atau lokasi yang spesifik.⁸

Dampak yang ditimbulkan oleh KDRT mencakup tubuh secara fisik dan mental. Tubuh secara fisik mengacu pada aspek materi atau fisik dari individu, sedangkan tubuh secara mental mengacu pada dimensi non-fisik atau non-materi dari individu.⁹ Tubuh manusia meliputi seluruh aspek fisik yang terlihat, mulai dari ujung kaki sampai ujung rambut. Hal ini menunjukkan bahwa tubuh adalah anugerah dari Tuhan, karena Dialah yang menciptakannya. Manusia diciptakan

⁷ Rosma Alimi, Nunung Nurwati; *Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan*; 2021

⁸ Eliezer David Abdiel; *Providensia Allah Terhadap Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Kristen*, 2023, 2

⁹ Rifky Riyandi Prastyawan, Khoirul Anwar Pulungan; *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18

oleh Allah secara sempurna dan tanpa cacat.

Faktor-faktor yang telah disebutkan menunjukkan pentingnya memberikan perhatian pada KDRT karena dampak yang ditimbulkannya, terutama terkait dengan tubuh manusia. Persoalan KDRT memiliki keterkaitan yang erat dengan tubuh manusia. Perlakuan yang tidak senonoh terhadap tubuh melalui KDRT sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang hakikat dan aspek teologis dari tubuh itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggambarkan pemahaman tentang tubuh dalam masyarakat Toraja dan aspek teologis tubuh berdasarkan pandangan Liza Isherwood, seorang tokoh teologitubuh. Menurut Isherwood, tubuh merupakan tanda nyata dari kehadiran ilahi dan seharusnya tidak dipahami secara negatif seperti dosa atau hanya sebagai alat untuk memuaskan hasrat seksual semata.¹⁰

1.2 Rumusan Masalah

Dalam kaitannya dengan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah yang akan dikaji dalam Proposal ini adalah tubuh adalah bait Allah tetapi tubuh telah mengalami perlakuan yang tidak senonoh dalam bentuk kekerasan rumah tangga (KDRT). Pertanyaan penelitian yang akan menjadi bingkai penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana konsep tubuh sebagai lokus kehadiran Sang Ilahi menurut Teologi Tubuh Lisa Ishewood dapat digunakan untuk memahami dan menanggapi KDRT di kalangan masyarakat Toraja.

¹⁰ Yeremia Yordani Putra, Yohanes Krismantyo Susanta, menyuarakan teologi tubuh dalam prespektif Budaya Pornografi, 2021

1.3 Batasan Masalah

Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) di Toraja KDRT mencakup kekerasan terhadap suami, Istri, Anak dan orang yang ada dalam rumah tangga akan ditinjau dari prespektif Teologi Tubuh Lisa Isherwood.

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian proposal ini adalah untuk memahami konsep tubuh sebagai lokus kehadiran Sang Ilahi menurut Teologi Tubuh Lisa Ishewood dapat digunakan untuk memahami dan menanggapi KDRT di kalangan masyarakat Toraja.

1.5 Metode Penelitian

Proposal ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data melalui teknik wawancara dengan langkah-langkah berikut: menentukan tempat penelitian, menentukan jenis penelitian, I mengumpulkan data, melakukan studi pustaka, melakukan observasi, melakukan wawancara, serta menganalisis data.

1.6 Hipotesis

Setelah mengobservasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) baik dari literature dan fenomena di Toraja maka kesimpulan sementara saya adalah KDRT terjadi di kalangan rumah tangga Kristen karena tidak ada pemahaman yang utuh mengenai tubuh.

1.7 Signifikansi Penelitian

a. Signifikansi Akademik

Karya ilmiah ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam proses pembelajaran, khususnya bagi Fakultas Teologi UKI Toraja.

b. Signifikansi Praktis

Melalui Karya ilmiah ini juga dapat memberikan wawasan bagi penulis dan juga bagi para pembaca dalam menerapkan nilai-nilai Kristen dalam KDRT.

1.8 Kerangka Berfikir

Adapun sistematika penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, dalam bagian ini diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penulisan, Metode Penelitian, Hipotesis, signifikan Penelitian, Kerangka Berfikir.

Bab II: Kajian Teori,dalam bagian ini berisi kajian teori yang menjelaskan secara singkat informasi tentang buku yang digunakan dan penulisnya, gagasan utama buku, ringkasan pandangan Lisa Isherwood dari referensi lain dan kesimpulan penulis terhadap gagasan Lisa Isherwood

Bab III : Metode Penelitian, dalam bagian ini, berisi tentang jenis penelitian,pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, angket, wawancara, referensi dan pengolahan data.

Bab IV : Analisis Hasil Penelitian, dalam bagian ini merupakan pemaparan hasil penelitian dan menyajikan analisi tentang hasil penelitian yang dikaji berdasarkan teori pada bab kedua.

Bab V : Penutup Kesimpulan dan Saran